

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Deskripsi Objek Penelitian

Jumlah sampel yang digunakan pada penelitian ini merupakan sebuah perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2021-2023, yaitu sebanyak 95 perusahaan. Berdasarkan ketentuan kriteria yang telah ditemukan, terdapat 43 perusahaan yang memenuhi kriteria tersebut. Berikut ini data yang diperoleh melalui laporan keuangan tahunan dengan rincian:

Tabel 4.1 Prosedur Pemilihan Sampel

Kriteria	Jumlah
Jumlah perusahaan manufaktur Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI	95
Perusahaan tidak terdaftar di BEI secara berturut-turut tahun 2021-2023	(24)
Perusahaan yang tidak mempublikasikan laporan keuangan tahun 2021-2023	(5)
Perusahaan yang menggunakan mata uang rupiah	(3)
Perusahaan yang tidak mendapatkan laba selama tahun 2021-2023	(20)
Jumlah perusahaan yang digunakan	43
Periode pengamatan penelitian	3
Jumlah Sampel	129

4.2. Analisis Data

4.2.1. Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif bertujuan menunjukkan informasi relevan pada hasil data deskriptif. Analisis data statistik deskriptif dapat dilakukan melalui data variabel dependen (penghindaran pajak), data independen (modal organisasi, nilai perusahaan), dan data moderasi (ukuran perusahaan) :

Tabel 4.2 Hasil Statistik Deskriptif

Descriptive Staistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
MODAL ORGANISASI	129	-2.06	9.74	0.2116	0.88890
NILAI PERUSAHAAN	129	0.02	6.27	1.7392	1.21672
UKURAN PERUSAHAAN	129	25.56	32.86	29.1372	1.65700
PENGHINDARAN PAJAK	129	-0.32	0.81	0.2252	0.11455
Valid N (listwise)	129				

Pada Tabel 4.2 diketahui bahwa jumlah N data sebanyak 129 yang valid untuk setiap variabel dan tidak ada data yang hilang. Variabel independen modal organisasi (X1) memperoleh nilai minimum -2,06 yaitu PT. Indo Pureco Pratama Tbk pada tahun 2023. Angka terbesar pada riset ini yakni 9,74 yaitu PT. Dharma Samudera Fishing Indonesia Tbk pada tahun 2023. Nilai rata-rata pada variabel ini yakni sebesar 0,2116 dan standar deviasi sebesar 0,88890.

Variabel independen nilai perusahaan (X_2) memperoleh nilai minimum 0,02 yaitu PT. Indo Pureco Pratama Tbk pada tahun 2021. Angka terbesar pada riset ini yakni 6,27 yaitu PT. Multi Bintang Indonesia Tbk pada tahun 2022. Nilai rata-rata pada variabel ini yakni sebesar 1,7392 dan standar deviasi sebesar 1,21672.

Variabel moderasi ukuran perusahaan (Z) memperoleh nilai minimum 25,56 yaitu PT. Era Mandiri Cemerlang Tbk pada tahun 2022. Angka terbesar pada riset ini yakni 32,86 yaitu PT. Indofood Sukses Makmur Tbk pada tahun 2023. Nilai rata-rata pada variabel ini yakni sebesar 29,1372 dan standar deviasi sebesar 1,65700.

Variabel dependen penghindaran pajak (Y) memperoleh nilai minimum -0,32 yaitu PT. Pradiksi Gunatama Tbk pada tahun 2021. Angka terbesar pada riset ini yakni 0,81 yaitu PT. Sekar Bumi Tbk pada tahun 2023. Nilai rata-rata pada variabel ini yakni sebesar 0,2252 dan standar deviasi sebesar 0,11455.

4.2.2. Uji Asumsi Klasik

4.2.2.1. Uji Normalitas

**Tabel 4.3 Hasil Uji Normalitas Sebelum Transformasi Data
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		129
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0.0000000
	Std. Deviation	0.11423224
Most Extreme Differences	Absolute	0.249
	Positive	0.249
	Negative	-0.214
Test Statistic		0.249
Asymp. Sig. (2-tailed)		0.000 ^c

a. Test distribution is Normal

b. Calculated from data

c. Lilliefors Significance Correction

Pada tabel 4.3 menjelaskan bahwa hasil *Asymp. Sig. (2-tailed)* yang diperoleh sebesar 0,000. Sehingga, hasil tersebut menyebabkan data belum terdistribusi secara normal karena hasil *Asymp. Sig. (2-tailed)* dibawah 0,05. Dengan adanya data yang belum terdistribusi normal, maka dapat dilakukan transformasi data dengan bertujuan untuk menghasilkan data terdistribusi normal.

Tabel 4.4 Hasil Uji Normalitas Setelah Transformasi Data**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		129
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0.0000000
	Std. Deviation	0.10625517
Most Extreme Differences	Absolute	0.077
	Positive	0.038
	Negative	-0.077
Test Statistic		0.077
Asymp. Sig. (2-tailed)		0.057 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal

b. Calculated from data

c. Lilliefors Significance Correction

Pada tabel 4.4 diatas, hasil *Asymp. Sig. (2-tailed)* yang kedua dengan transformasi data menghasilkan hasil *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,057. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data telah terdistribusi secara normal.

4.2.2.2. Uji Multikolinearitas

Tabel 4.5 Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

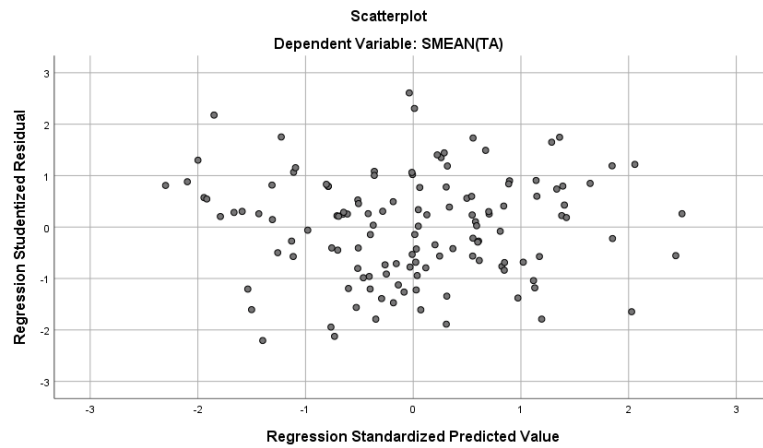
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	MODAL ORGANISASI	0.805	1.243
	NILAI PERUSAHAAN	0.814	1.229
	UKURAN PERUSAHAAN	0.988	1.012

a. Dependent Variable : PENGHINDARAN PAJAK

Tabel di atas menunjukkan hasil dari uji multikolinearitas untuk melihat apakah data yang digunakan terdapat multikolinearitas yang dengan melihat besarnya nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Dalam tabel di atas dapat dilihat bahwa semua variabel yang digunakan dalam penelitian memiliki nilai VIF di bawah 10 (Modal Organisasi 1,243; Nilai Perusahaan 1,229; Ukuran Perusahaan 1,012) dan nilai *Tolerance* di atas 0,10 (Modal Organisasi 0,805; Nilai Perusahaan 0,814; Ukuran Perusahaan 0,988) maka data yang digunakan tidak terjadi multikolinearitas.

4.2.2.3. Uji Heteroskedastitas

Tabel 4.6 Hasil Uji Heteroskedastitas



Scatterplot di atas menunjukkan titik-titik yang menyebar di sekitar angka nol, tidak membentuk pola, atau mengumpul di salah satu titik saja maka dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan tidak terjadi heteroskedastitas.

4.2.2.4. Uji Autokorelasi

Tabel 4.7 Hasil Uji Autokorelasi

Run Test

	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-0.00640
Cases < Test Value	64
Cases ≥ Test Value	64
Total Cases	128
Number of Runs	76
Z	1.952
Asymp. Sig. (2-tailed)	0.051

a. Median

Hasil uji autokorelasi pada tabel 4.7 menunjukkan hasil uji autokorelasi menggunakan metode Run Test yang memiliki nilai signifikansi sebesar 0,051 lebih besar dari 0,05, hal ini menunjukkan bahwa hasil tersebut tidak terjadi gejala autokorelasi.

4.2.3. Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 4.8 Koefisien Determinasi (R^2) Persamaan Regresi I

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0.239 ^a	0.057	0.042	0.10847	1.246

- a. Predictors: (Constant), NILAI PERUSAHAAN, MODAL ORGANISASI
- b. Dependent Variable: PENGHINDARAN PAJAK

Melalui tabel 4.8 dihasilkan bahwa nilai R square sebesar 0.057 sehingga nilai tersebut memiliki arti 57% Penghindaran Pajak (Y) dipengaruhi oleh Modal Organisasi (X1) dan Nilai Perusahaan (X2).

Tabel 4.9 Koefisien Determinasi (R^2)² Persamaan Regresi II

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0.299 ^a	0.089	0.052	0.10790	1.291

- a. Predictors: (Constant), NILAI PERUSAHAAN*UKURAN PERUSAHAAN, UKURAN PERUSAHAAN, MODAL ORGANISASI*UKURAN PERUSAHAAN, NILAI PERUSAHAAN, MODAL ORGANISASI
- b. Dependent Variable: PENGHINDARAN PAJAK

Melalui tabel 4.9 dihasilkan bahwa nilai R square sebesar 0.089 sehingga memiliki arti bahwa pengaruh Modal Organisasi (X1) dan Nilai Perusahaan (X2) terhadap Penghindaran Pajak (Y) setelah adanya variabel moderasi (Ukuran Perusahaan) sebesar 89%.

4.2.4. Uji Statistik F

Tabel 4.10 Uji Statistik F Persamaan Regresi I

ANOVA ^a			
Model		F	Sig.
1	Regression	3.824	0.024 ^b
	Residual		
	Total		

- a. Dependent Variable: PENGHINDARAN PAJAK
 b. Predictors: (Constant), NILAI PERUSAHAAN, MODAL ORGANISASI

Melalui tabel 4.10 diketahui bahwa hasil uji statistik F yaitu nilai F-hitung sebesar 3.824 dengan probabilitas signifikan sebesar 0.024. dari nilai uji statistik F memiliki arti jika nilai probabilitas < 0.05 maka model regresi dapat dimanfaatkan dalam memprediksi dan mengetahui indikasi bahwa semua atau salah satu variabel berpengaruh secara signifikan terhadap Penghindaran Pajak (Y).

Tabel 4.11 Uji Statistik F Persamaan Regresi I**ANOVA^a**

Model		F	Sig.
1	Regression	2.413	0.040 ^b
	Residual		
	Total		

- a. Dependent Variable: PENGHINDARAN PAJAK
b. Predictors: (Constant), NILAI PERUSAHAAN*UKURAN PERUSAHAAN, UKURAN PERUSAHAAN, MODAL ORGANISASI*UKURAN PERUSAHAAN, NILAI PERUSAHAAN, MODAL ORGANISASI

Melalui tabel 4.11 diketahui bahwa hasil uji statistik F yaitu nilai F-hitung sebesar 2.413 dengan probabilitas signifikan sebesar 0.040. dari nilai uji statistik F memiliki arti jika nilai probabilitas < 0.05 maka model regresi dapat dimanfaatkan dalam memprediksi dan mengetahui indikasi bahwa semua atau salah satu variabel berpengaruh secara signifikan terhadap Penghindaran Pajak (Y).

4.2.5. Uji Statistik T

Tabel 4.12 Hasil Analisis Persamaan I

Coefficients^a

Model		t	Sig.
1	(Constant)	14.812	0.000
	MODAL ORGANISASI	2.015	0.046
	NILAI PERUSAHAAN	-2.578	0.011

a. Dependent Variable : PENGHINDARAN PAJAK

Tabel 4.13 Hasil Analisis Persamaan II

Coefficients^a

Model		t	Sig.
1	(Constant)	0.551	0.538
	MODAL ORGANISASI	-0.116	0.908
	NILAI PERUSAHAAN	-1.302	0.195
	UKURAN PERUSAHAAN	0.308	0.758
	MODAL ORGANISASI*UKURAN PERUSAHAAN	0.214	0.831
	NILAI PERUSAHAAN*UKURAN PERUSAHAAN	1.009	0.315

a. Dependent Variable : PENGHINDARAN PAJAK

Dari table 4.13 diatas menunjukkan bahwa :

- Hipotesis 1 : Hasil signifikansi modal organisasi (X1) diketahui sebesar 0,046, karena nilai modal organisasi $< 0,05$ dengan t-terhitung sebesar 2.015 maka H_1 diterima yang artinya modal organisasi (X1) berpengaruh signifikan kearah negatif terhadap penghindaran pajak.
- Hipotesis 2 : Hasil signifikansi nilai perusahaan (X2) diketahui sebesar 0,011, karena nilai dari nilai perusahaan $< 0,05$ dengan t-terhitung sebesar -2,578 maka H_2 diterima yang artinya nilai perusahaan (X2) berpengaruh signifikan kearah positif terhadap penghindaran pajak.
- Hipotesis 3 : Hasil signifikansi ukuran perusahaan (Z) dalam memoderasi pengaruh modal organisasi (X1) terhadap penghindaran pajak (Y) diketahui sebesar 0,831, karena nilai ukuran perusahaan $> 0,05$ dengan t-terhitung sebesar 0,214 yang artinya ukuran perusahaan (Z) memperlemah hubungan antara modal organisasi dengan penghindaran pajak. Dari hasil diatas, dapat disimpulkan bahwa H_3 ditolak karena ukuran perusahaan (Z) tidak mampu memoderasi pengaruh modal organisasi terhadap penghindaran pajak.
- Hipotesis 4 : Hasil signifikansi ukuran perusahaan (Z) dalam memoderasi pengaruh nilai perusahaan (X2) terhadap

penghindaran pajak (Y) diketahui sebesar 0,315, karena nilai ukuran perusahaan $> 0,05$ dengan t-terhitung sebesar 1.009 yang artinya ukuran perusahaan (Z) memperlemah hubungan antara nilai perusahaan dengan penghindaran pajak. Dari hasil diatas, dapat disimpulkan bahwa H_4 ditolak karena ukuran perusahaan (Z) tidak mampu memoderasi pengaruh nilai perusahaan terhadap penghindaran pajak.

4.3. Interpretasi Hasil

4.3.1. Pengaruh Modal Organisasi terhadap Penghindaran Pajak

Melalui hasil uji statistik t yang telah dilakukan maka diketahui bahwa modal organisasi berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak yang dilakukan oleh entitas manufaktur sub sektor makanan dan minuman di Indonesia yang ada di Bursa Efek Indonesia pada periode 2021-2023, dibuktikan melalui hasil nilai t-hitung 2,015 dan signifikansi sebesar 0,046 $< 0,05$ yang menyebabkan H_1 diterima. Semakin tinggi modal organisasi yang dimiliki perusahaan maka semakin tinggi praktik penghindaran pajak.

Teori agensi menjelaskan hubungan keagenan dimana *principal* memberikan wewenang terhadap *agent* untuk dapat mengelola perusahaan dengan baik. Melalui teori agensi, manajemen akan berusaha dalam memperoleh dan memaksimalkan laba untuk mencapai tujuannya. Modal organisasi dalam perusahaan menunjukkan kemampuan manajemen

perusahaan dalam mengelola aset tidak berwujud yang dimiliki oleh perusahaan, sehingga manajemen akan memaksimalkan modal organisasi yang dimiliki. Dalam memaksimalkan modal organisasi, manajemen akan melakukan optimalisasi beban perpajakan untuk dapat meningkatkan laba bersih yang dihasilkan sehingga manajemen akan melakukan penghindaran pajak.

Hasil penelitian ini berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Prastyo & Nuryanah (2023) yang menyatakan bahwa modal organisasi memiliki pengaruh positif secara signifikan terhadap penghindaran pajak. OC terbukti menunjukkan pengetahuan, kapabilitas, budaya, dan proses bisnis yang dapat meningkatkan efisiensi organisasi (Hasan et al., 2021). Dengan manajemen OC yang optimal, perusahaan akan mampu menciptakan inovasi untuk merespon kebijakan yang akan diambil melalui pemilihan alternatif kebijakan yang tersedia. Salah satunya adalah memilih kebijakan *effective tax management*.

4.3.2. Pengaruh Nilai Perusahaan terhadap Penghindaran Pajak

Melalui hasil uji statistik *t* yang telah dilakukan maka diketahui bahwa nilai perusahaan berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak yang dilakukan oleh entitas manufaktur sub sektor makanan dan minuman di Indonesia yang ada di Bursa Efek Indonesia pada periode 2021-2023, dibuktikan melalui hasil nilai *t*-hitung -2,578 dan signifikansi sebesar 0,011 < 0,05 yang menyebabkan H_2 diterima. Semakin tinggi nilai perusahaan maka semakin rendah praktik penghindaran pajak.

Teori agensi menjelaskan hubungan keagenan dimana prinsipal memberikan wewenang terhadap agen untuk dapat mengelola perusahaan dengan baik. Melalui teori agensi, manajemen akan berusaha dalam memperoleh dan memaksimalkan nilai perusahaan untuk mencapai tujuannya. Nilai perusahaan yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan telah berhasil menciptakan nilai bagi pemegang saham melalui kinerja operasional yang baik dan strategi bisnis yang efektif. Ketika nilai perusahaan sudah tinggi, manajemen cenderung menghindari praktik penghindaran pajak yang berisiko karena dapat merusak reputasi perusahaan dan menurunkan nilai perusahaan yang telah dicapai, sehingga manajemen akan lebih berhati-hati dalam melakukan praktik penghindaran pajak untuk mempertahankan nilai perusahaan yang tinggi.

Tindakan penghindaran pajak yang dilakukan perusahaan mencerminkan bahwa perusahaan tidak taat pada ketentuan peraturan perpajakan, meskipun penghindaran pajak tersebut sebenarnya hanya memanfaatkan *loopholes* atau celah hukum saja dan tidak melanggar aturan pajak. Oleh karena itu, dapat dipahami bahwa semakin tinggi nilai perusahaan, maka semakin rendah tendensi perusahaan untuk melakukan penghindaran pajak.

Konsistensi pada hasil penelitian Ali, et al. (2023), dimana menunjukkan bahwa nilai perusahaan berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak. Namun, berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Danardhito, et al. (2023) menyatakan bahwa nilai

perusahaan memiliki pengaruh negatif secara signifikan terhadap penghindaran pajak.

4.3.3. Ukuran Perusahaan dalam Memoderasi Pengaruh Modal

Organisasi terhadap Penghindaran Pajak

Melalui hasil uji statistik t yang telah dilakukan maka diketahui bahwa ukuran perusahaan tidak dapat memoderasi hubungan antara modal organisasi dengan penghindaran pajak yang dilakukan oleh entitas manufaktur sub sektor makanan dan minuman di Indonesia yang ada di Bursa Efek Indonesia pada periode 2021-2023, dibuktikan melalui hasil nilai t -hitung 0,214 dan signifikansi sebesar $0,831 > 0,05$ yang menyebabkan H_3 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi pengaruh modal organisasi terhadap penghindaran pajak.

Teori agensi menjelaskan hubungan keagenan dimana prinsipal memberikan wewenang terhadap agen untuk dapat mengelola perusahaan dengan baik. Melalui teori agensi, ukuran perusahaan seharusnya dapat mempengaruhi hubungan antara modal organisasi dengan penghindaran pajak karena perusahaan yang lebih besar memiliki kompleksitas operasional yang tinggi dan mendapat perhatian lebih dari regulator. Namun, hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak signifikan dalam memoderasi hubungan tersebut, yang dapat disebabkan oleh faktor-faktor lain seperti karakteristik industri makanan dan minuman yang relatif homogen atau adanya regulasi khusus yang berlaku sama untuk

semua ukuran perusahaan dalam sub sektor ini, sehingga ukuran perusahaan tidak memberikan pengaruh moderasi yang signifikan terhadap praktik penghindaran pajak.

Dimana hal ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak mempengaruhi hubungan antara modal organisasi terhadap penghindaran pajak. Perusahaan dengan modal organisasi besar dan ukuran yang besar justru lebih cenderung menjadi *tax compliant*, hal tersebut menunjukkan bahwa pertimbangan reputasi, legitimasi, dan sustainability jangka panjang lebih dominan daripada motif penghematan pajak dalam pengambilan keputusan perpajakan perusahaan.

4.3.4. Ukuran Perusahaan dalam Memoderasi Pengaruh Nilai Perusahaan terhadap Penghindaran Pajak

Melalui hasil uji statistik *t* yang telah dilakukan maka diketahui bahwa ukuran perusahaan juga tidak dapat memoderasi terhadap hubungan antara nilai perusahaan dengan penghindaran pajak yang dilakukan oleh entitas manufaktur sub sektor makanan dan minuman di Indonesia yang ada di Bursa Efek Indonesia pada periode 2021-2023, dibuktikan melalui hasil nilai *t*-hitung 1,009 dan signifikansi sebesar $0,315 > 0,05$ yang menyebabkan H_4 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi pengaruh nilai perusahaan terhadap penghindaran pajak.

Nilai perusahaan merupakan kinerja suatu perusahaan yang tercermin dari harga saham yang dibentuk oleh penawaran dan permintaan di pasar modal (Atmikasari et al., 2020). Semakin tinggi nilai perusahaan yang diharapkan, semakin tinggi pula laba yang dianggap harus diperoleh. Hal ini mendorong perusahaan untuk mengelola beban pajaknya dan mencari celah untuk melakukan *tax avoidance*. Selain itu, perusahaan juga berkaitan dengan ukuran perusahaan, di mana semakin besar ukuran perusahaan, semakin besar nilai perusahaan dan laba yang dihasilkan (Dewantari et al., 2020).

Konsistensi pada hasil penelitian Aviasari et.al (2024), dimana menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi hubungan antara nilai perusahaan terhadap penghindaran pajak dengan nilai *t*-hitung -0.3968 dan signifikansi sebesar 0,6917. Dari penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa perusahaan yang memiliki ukuran skala besar biasanya memiliki nilai perusahaan yang baik. Perusahaan dengan nilai perusahaan tinggi otomatis harga saham juga akan tinggi. Harga saham yang tinggi tidak mampu meningkatkan *tax avoidance* tetapi akan menambah permodalan perusahaan. Karena nilai perusahaan merupakan hasil penilaian investor terhadap perusahaan. *Tax avoidance* dilakukan ketika perusahaan memperoleh laba besar untuk mengurangi beban pajak yang dibayarkan. Namun, berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Fitria & Handayani (2019) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan dapat memperkuat pengaruh nilai perusahaan terhadap penghindaran pajak.